

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *THE FIRING LINE* DI KELAS V SD
NEGERI 23 LOLONG KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

Nola Karlina¹, Hj. Syofiani², Erwinsyah Satria¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

[Email@ Nola.Karlina.1991@yahoo.com](mailto:Nola.Karlina.1991@yahoo.com)

Abstrak

This study aims to describe the increase in motivation and reading comprehension ability of the students to the firing line strategy is a strategy that can solve the problem in the process of learning, which allows students to be able to create learning fun activity and can increase student motivation towards learning. The results of the research cycle I gained an average percentage of student motivation is 67.50% in the second cycle the average percentage increase motivation at 77,%. Reading skills of students in learning Indonesian 69.44% in the first cycle and increased 80,55,77% in the second cycle. Motivation of the students in answering the questions in the first cycle increased 63.89% in the second cycle of 75.00%. In a summary on the first cycle 69.44% increase in cycle II of 77.77%. Based on the results of this study concluded that the motivation and ability of reading comprehension in learning Indonesian through a strategy of increasing the firing line.

**Keywords: Motivation, The Firing Line, Indonesian, Reading
Comprehension Ability**

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia

mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai strategi-strategi dalam membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman adalah dengan menggunakan strategi *the firing line*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, dan informasi lain yang diperoleh dari guru, pada waktu guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan wacana bacaan banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal yang diberikan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menurut pandangan peneliti dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif. Seperti diketahui metode ceramah ini berpusat pada guru bukan pada siswa, jadi kesempatan siswa untuk memahami pelajaran sangat sedikit.

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *The Firing Line* di Kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang”. Strategi *the firing line* digunakan karena peneliti menyakini bahwa strategi *the firing line*

dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *the firing line* di kelas V SD Negeri 23 Lolong Utara Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2014 pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan

terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Spesifikasi khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk memecahkan permasalahan dengan tujuan tertentu dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Data penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, penugasan, dan tes hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *the firing line* pada siswa kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Untuk masing-masing instrumen diuraikan di bawah ini, Lembar Observasi, Wawancara, Hasil wawancara ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes lisan. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang di tutup dalam materi tersebut.

Dalam analisis data penelitian tindakan kelas yang peneliti langsung ini menampilkan data dalam bentuk cerita. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak

pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal KKM pada mata pelajaran Basaha Indonesia adalah 75, dan indikator pada motivasi siswa meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *The Firing Line*. Pengamatan juga dilakukan siswa dan guru. Pada penelitian ini peneliti juga diamati oleh dua orang *observer* yaitu, Syafrita A.Ma dan Intan Guspita.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	15	75,00%
2	16	80,00%
Rata-rata	15,5	77,05%

2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 2.

Aspek yang Diamati	Skor Siklus I			Keterangan
	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata-rata (%)	
Membaca	66,66	72,22	69,44	Cukup
Menjawab pertanyaan	61,11	66,66	63,89	Cukup
Membuat rangkuman	66,66	72,22	69,44	Cukup
Rata-rata	64,81	70,36	67,59	Cukup

3. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang didapat menggunakan Angket Motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 3:

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Pada Siklus I

Aspek yang diamati	Persentase Yang Diperoleh Dari Hasil Analisis Angket
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	58,80 %
Aktivitas siswa untuk belajar, aktivitas ini ditandai dengan bagaimana tingkah laku siswa diwaktu belajar.	69,40 %
Sesuai dengan motivasi, misal seseorang suka belajar Bahasa Indonesia maka ia akan lebih giat untuk belajar karena ia menyukai dan menyenangkan pelajaran tersebut.	69,00 %
Jumlah	1321,02 %
Rata-rata	73,39 %

4. Data Hasil Belajar

Berdasarkan penilaian tes akhir siklus tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus I ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti tes	18
Jumlah siswa yang tuntas tes	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	9
Persentase ketuntasan	50,00%
Rata-rata nilai tes	50,58

Pelaksanaan penggunaan strategi *The Firing Line* pada pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dan kurang sesuai dengan perencanaan. Dalam kegiatan awal, penyampaian tujuan dapat dikatakan tidak terlaksana dengan baik. Namun dalam kegiatan inti guru melaksanakan strategi *The Firing Line* sudah terlaksana dengan baik. Terlaksananya kegiatan ini didukung oleh media yang cukup baik, sehingga dapat mendukung pembangkitan belajar siswa.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

1. Data Hasil Pengumpulan Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Data Hasil Pengumpulan Aktivitas Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	16	80,00%
2	17	85,00%
Rata-rata	16,5	82,5%

2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang dapat dilihat menggunakan lembar rekapitulasi hasil pengamatan motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus II

Aspek yang diamati	SIKLUS II			Keterangan
	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rata-rata (%)	
Membaca	77,77	83,33	80,55	Sangat Baik
Menjawab pertanyaan	72,22	77,77	75,00	Baik
Membuat rangkuman	77,77	77,77	77,77	Baik
Rata-rata	75,92	79,62	77,77	Baik

3. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang didapat menggunakan angket motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Pada Siklus II

Aspek yang diamati	Persentase yang diperoleh dari hasil analisis angket (%)
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	73,59
Aktivitas siswa untuk belajar, aktivitas ini ditandai dengan bagaimana tingkah laku siswa diwaktu belajar	70,09
Sesuai dengan motivasi, misal seseorang suka belajar Bahasa Indonesia maka ia akan lebih giat untuk kerena ia menyukai dan menyenangkan pelajaran tersebut	69,39
Jumlah	1345,28%
Rata-rata	74,79%

4. Data Hasil Belajar pada Siklus II

Data hasil belajar tes akhir siklus II semua kategori nilai memuaskan dengan arti lain siklus kedua ini berhasil hal ini terlihat lebih jelasnya pada Tabel 8 tersebut.

Tabel 8. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18
Jumlah siswa yang tuntas tes	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Persentase ketuntasan tes	77,78%
Rata-rata nilai tes	77,78

Dalam tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan RPP ditambah dengan LKS, lembar observasi tentang proses pembelajaran guru, lembar observasi untuk siswa, dan angket motivasi siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan meminta siswa untuk melaksanakan

pembelajaran yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun pada sebelum penelitian dilaksanakan.

Pembahasan

Pembelajaran melalui strategi *the firing line* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi *the firing line* membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui strategi *the firing line* karena guru membelajarkan siswa untuk belajar aktif dalam menjawab pertanyaan dari temannya. Selain itu, siswa yang aktif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Pembelajaran rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan dengan menggunakan strategi *the firing line*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Menggunakan Strategi *The Firing Line* pada Siklus I dan Siklus II.

Pertemuan	Siklus		Peningkatan
	I	II	
1	75,00%	80,00%	77,05%
2	80,00%	85,00%	82,05%
Rata-rata	77,05%	82,05%	79,55%

2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Persentase Rata-Rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Siswa	Rata-Rata Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Membaca	69,44%	80,55%	74,99%
Menjawab pertanyaan	63,89%	75,00%	69,44%
Membuat rangkuman	69,44%	77,77%	73,60%
Rata-rata Klasikal	67,59%	77,78%	72,67%

3. Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11.
Persentase Rata-Rata Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Motivasi Siswa	Rata-rata persentase	
	Siklus I	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	58,80%	73,59%
Aktivitas siswa untuk belajar, aktivitas ini ditandai dengan bagaimana tingkah laku siswa diwaktu belajar	69,40%	70,09%
Sesuai dengan motivasi, misal seseorang suka belajar Bahasa Indonesia maka ia akan lebih giat untuk belajar karena ia menyukai dan menyenangkan pelajaran tersebut	69,00%	69,39%
Rata-rata Klasikal	73,39%	74,79%

4. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke II pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Ketuntasan Hasil Belajar Dari Siklus I Ke II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai < 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	50,00% (9 orang)	50,00% (9 orang)	50,00%
Siklus II	77,78% (14 orang)	22,22% (4 orang)	77,78%

Penerapan strategi *the firing line* ini juga mempunyai kelemahan dimana strategi *the firing line* ini karena pada saat proses pembelajaran menggunakan proses yang kecepatan, jadi yang siswa yang daya serapnya sedang sering ketinggalan oleh teman-temannya yang mempunyai daya serap tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi *the firing line* di kelas V SD Negeri 23 Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang mengalami peningkatan

- dari rata-rata skor persentase sebesar 69,44% siklus I ke 80,55% siklus II
- (2) Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan strategi *the firing line* di kelas V SD Negeri Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar 63,89% pada siklus I meningkat ke siklus II persentase sebesar 75,00%.
 - (3) Peningkatan pelaksanaan membuat rangkuman siswa dengan strategi *the firing line* di kelas V SD Negeri Lolong Kecamatan Padang Utara Kota Padang pada tahap pasca baca mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar 69,44% pada siklus I meningkat ke siklus II skor persentase sebesar 77,77%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *the firing line* sebagai berikut:

- (1) Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi *the firing line* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan

dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

- (2) Bagi siswa, agar meningkatkan motivasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan adanya motivasi siswa maka akan menunjang semangat belajar.
- (3) Bagi guru kelas V SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *the firing line* agar dapat merancang RPP sesuai dengan strategi *the firing line*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina. 2008. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Cepat*. Jakarta: Depdiknas
- Gusnetti. 2005. *Membaca*. Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dkk . 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Resmini , Novi. dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel.1996. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.